

Analisis Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Pada Era Vuca

Jainal¹, Endah Dewi Purnamasari², Shafiera Lazuardi³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri

E-mail: Jainalsimanjuntak67@gmail.com¹, Endahdps@uigm.ac.id², Shafieralazuardi@uigm.ac.id³

Article History:

Received: 10 Februari 2024

Revised: 20 Februari 2024

Accepted: 23 Februari 2024

Kata Kunci: Perilaku Investor, Pengambilan Keputusan Investasi, VUCA

Abstrak: Tujuan penelitian ini ialah menganalisis perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal pada Era Vuca. Metode penelitian ini ialah kualitatif dengan metode wawancara untuk memperoleh data yang akan diolah untuk landasan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dalam pengambilan keputusan norma subjektif untuk sebagian narasumber sepakat berpengaruh namun jika sumber yang diperoleh tepat dan dapat dipercaya, sedangkan untuk informasi akuntansi rata-rata setuju informasi akuntansi tidak terlalu berpengaruh karena mayoritas informan berpedoman pada analisis teknikal dan lebih cenderung pada investasi jangka panjang, dan untuk persepsi kontrol perilaku informan sependapat bahwa modal, kemampuan dan fasilitas bukan faktor utama dalam melakukan investasi namun lebih kepada niat. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu namun ada beberapa yang berbeda jika dilihat secara mendalam hal ini mungkin dipengaruhi oleh perbedaan yang disebabkan oleh era Vuca sekarang.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan topik pembahasan yang menarik di era sekarang ini khususnya investasi di pasar modal. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa sekarang ini investasi di pasar modal merupakan elemen penting bagi suatu Negara, tidak terkecuali di Indonesia. Seperti yang kita tahu perkembangan pasar modal beberapa tahun ini berkembang secara pesat di Indonesia, perkembangan pasar modal ini tentu tidak terlepas dari pengambilan keputusan investasi untuk berdampak positif bagi perekonomian di Indonesia. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah terlihat. IHSG menguat 1,7% di penghujung tahun 2019, menandakan pergerakan yang positif; perkembangan serupa terjadi di penghujung tahun 2018 dan memiliki track record yang sukses.

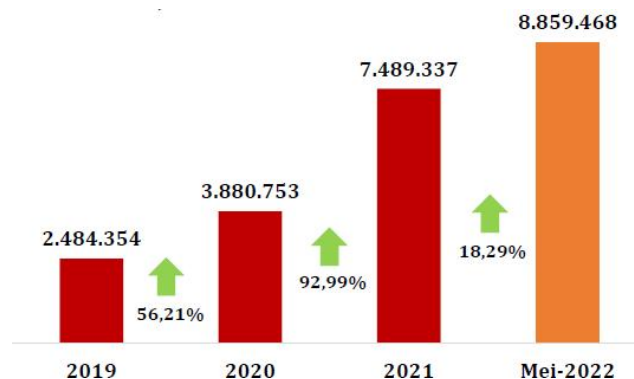
Meskipun beberapa tahun terakhir IHSG tersebut mengalami fluktuasi, namun hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia memiliki aktivitas investasi yang cukup pesat pertumbuhannya. Dimana pengaruh ini tentu tidak terlepas dari keputusan investasi investor. Untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi setiap pengambilan keputusan atau permasalahan investor selalu menggunakan optimasi matematik dan analisa yang tepat dengan harapan memaksimalkan keuntungan (Evelyn & Marheni, 2023) . Walaupun

investor juga sering bertindak tidak rasional dalam investasi, hal ini dikarenakan setiap bias perilaku yang berbeda dalam mengambil keputusan yang mungkin disebabkan oleh faktor lingkungan eksternal maupun internal.

Investor harus membuat keputusan investasi mengenai pembelian, penjualan, atau pemeliharaan saham itu sendiri untuk melakukan kegiatan investasi (Leiwakabessy et al., 2021). Karena berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, investor menunjukkan berbagai perilaku ketika membuat keputusan investasi, namun pada kebanyakan investor di Indonesia justru memiliki keterbatasan kemampuan dalam mengolah data untuk menjadi keputusan yang tepat tentu menjadi masalah besar bagi suatu investasi (Adair & Adaskou, 2015). Investor-investor yang seperti ini memiliki kecenderungan untuk memilih saham berdasarkan rumor ataupun berita yang beredar sebagai bentuk respon terhadap informasi yang diterima yang sifatnya spekulatif

Masuknya dunia pada society 4.0 dan akan menuju society 5.0 hal ini tentu membawa perubahan zaman yang begitu cepat dan dinamis yang merangsang perubahan-perubahan yang sulit untuk diperkirakan dan bisa menimbulkan dampak besar. Sejak kasus pertama Covid-19 dilaporkan di Indonesia pada 11 Maret 2020, telah terjadi berbagai serangan di berbagai sektor yang memperlambat kemajuan ekonomi Indonesia. Kondisi ini membawa Indonesia masuk ke dalam era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*). VUCA adalah sebuah kondisi yang menggambarkan perubahan begitu cepat (*Volatility*), yang memiliki keadaan penuh ketidakpastian (*Volatility*), dengan berbagai macam masalah yang kompleks (*complexity*), sehingga menyebabkan semua pihak ragu dalam mengambil keputusan.

Bagi perusahaan kondisi ini tentunya berdampak langsung pada saham, dalam kurun 5 tahun terakhir bahkan tidak hanya pada saham-saham lapis dua dan tiga, saham BLUE CHIPS yang memiliki fundamental yang baik juga mengalami penurunan seperti ASSI, UNVR, GGRM, HMSP, TLKM mengalami penurunan harga.



Gambar 1. Jumlah Investor Pasar Modal

Sumber: Ksei.co.id (2023)

Berdasarkan penelusuran situs resmi KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia), jumlah investor di pasar modal dapat dilihat pada Gambar 1. tercatat di mana per Mei 2022 KSEI terjadi kenaikan jumlah investor sampai 8.859.468 investor di pasar modal angka ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 18,29 persen dibandingkan jumlah investor pada Desember 2021 yang hanya sebesar 7,48 juta investor. Lonjakan kenaikan jumlah investor di pasar modal ini sebagian besar ditopang oleh kenaikan jumlah investor reksadana.

Berdasarkan data KSEI jumlah investor reksadana tercatat per Mei 2022 sebesar 8,17 juta yang berarti hanya sekitar 700.000 kurang lebih investor yang tercatat sebagai investor pada

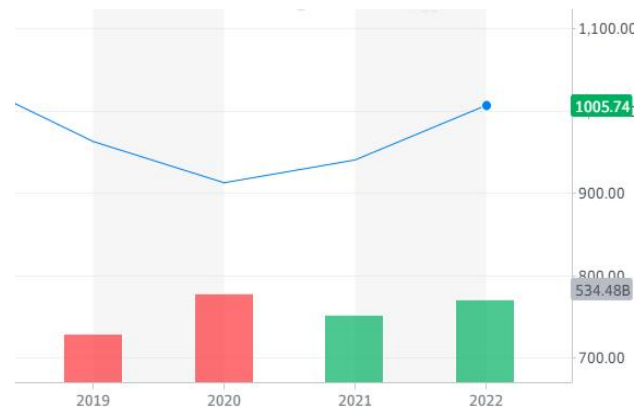
pasar modal. Tingginya jumlah investor reksadana di pasar modal menunjukkan kecenderungan investor di Indonesia masih kurang berani dalam pengambilan resiko atau *risk averse* (Puspitaningtyas, 2021). Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai hal seperti, pengetahuan yang dimiliki investor dalam melakukan investasi kurang, trauma terhadap resiko, dan kurangnya informasi yang diterima sehingga menyebabkan investor lebih memilih reksadana dengan resiko yang lebih aman.



Gambar 2. Grafik Pergerakan IHSG

Sumber: finance.yahoo.com (data statistik 2020)

Kurang lebih akibat bahaya yang terlibat, takutnya investor enggan berinvestasi di pasar saham. Dapat dilihat pada Gambar 2 harga saham Indeks LQ45 pada awal bulan Januari 2020 terus mengalami penurunan akibat isu pandemi global, dan pada 2 Maret 2020 setelah pengumuman pertama kali Covid-19 oleh Presiden, puncak penurunan harga saham justru terjadi setelah pengumuman covid-19. Penurunan harga saham LQ45 yang sangat drastis tentu bukan tanpa alasan, apalagi saham pada LQ45 dikenal sebagai saham dengan fundamental yang baik. Penurunan drastis harga saham terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 di Indonesia sehingga banyak investor melakukan *panselling* terhadap saham mereka, hal ini ditunjukkan dengan angka penjualan bersih sebesar Rp. 534,53 Miliar yang dilakukan baik oleh investor asing maupun negeri karena takut pada dampak langsung pandemi Covid-19 (Katadata.co.id, 2020). Akibatnya di Indonesia terjadi perilaku spekulatif, dimana banyak investor individu Indonesia melakukan penjualan besar-besaran (*panic selling*) yang mengakibatkan penurunan harga saham semakin parah. Hal ini dilakukan investor sebagai bentuk antisipasi pada dampak Covid-19 terhadap perusahaan, sehingga para investor Indonesia terpengaruh sehingga melakukan *panic selling*. Namun, ada sebagian investor yang memilih untuk membeli saham karena melihat penurunan harga sebagai peluang untuk melakukannya investasi dengan harga lebih rendah dengan tujuan melakukan investasi jangka panjang.



Gambar 3. Grafik Pergerakan IHSG Hingga November

Sumber: finance.yahoo.com (data statistik 2023)

Namun jika dilihat pada gambar 3 dalam grafik saham LQ-45 dengan skala tahunan, terlihat saham LQ-45 mengalami kenaikan saham setelah penurunan yang terjadi pada tahun 2019-2020. Hal ini tentu sedikit banyak dipengaruhi oleh berkurangnya resiko yang disebabkan covid-19, oleh sebab itu investor mengambil keputusan investasinya pada saham tersebut. Oleh sebab itu keputusan investor pada investasi harus dengan pertimbangan yang benar-benar matang, dan untuk itu investor perlu melibatkan beberapa faktor sebagai pertimbangan pengambilan keputusan seperti faktor informasi akuntansi, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Karena informasi akuntansi merupakan komponen penting dari fundamental suatu perusahaan, yang sangat penting untuk dipertimbangkan oleh investor ketika mengambil keputusan, informasi akuntansi sangat penting sebagai referensi ketika berinvestasi di perusahaan.

Dalam kondisi yang tidak jelas, prediksi peristiwa akan masa lalu yang dipakai investor seperti analisis teknikal untuk pengambilan keputusan sudah sangat diragukan kepastiannya. Kehandalan dan keterampilan investor yang dulunya menjadi kekuatan dalam menentukan keputusan investasi mungkin sudah tidak relevan lagi pada era Vuca sekarang. Untuk itu pada era Vuca sekarang penting bagi investor untuk memperhatikan informasi akuntansi suatu perusahaan, dengan beberapa pertimbangan apakah informasi akuntansi perusahaan memiliki pengaruh negatif atau positif pada dampak pengambilan keputusan informasi akuntansi investasi di perusahaan tersebut atau seberapa relevan informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan, informasi akuntansi perusahaan tersebut apakah memiliki reliabilitas yang tinggi sebagai pertimbangan investasi, kinerja (penyesuaian waktu informasi), dan keterbatasan biaya untuk manfaat yang diterima.

Norma subjektif juga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi investor, hal ini bisa disebabkan karena adanya pengaruh-pengaruh yang diterima sehingga mengintimidasi investor dalam perilaku pengambilan keputusannya, seperti pengaruh teman, pengaruh media sosial, dan pengaruh ahli (Wirawan et al., 2021). Selain itu, bagaimana investor memandang kontrol perilaku memiliki dampak signifikan pada pengambilan keputusan mereka, karena berhubungan langsung dengan diri sendiri sehingga sebelum mengambil keputusan seorang investor pasti akan mengetahui batasan yang dimiliki dirinya untuk mengambil keputusan.

Era Vuca berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi, dan peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana faktor informasi akuntansi, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dapat mempengaruhi keputusan investasi di era Vuca. Menurut (Anggiani et al., 2022) penelitian ini menunjukkan perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi saham didasarkan pada tren harga saham yang menurun akibat pandemi Covid-19, dipengaruhi oleh faktor herding bias, hal ini adanya pengaruh perbedaan keadaan terhadap bias perilaku investor.

Berbeda dengan penelitian (Silalahi, 2022) , Informasi akuntansi dan norma subyektif tidak dimanfaatkan secara memadai oleh investor saham individu, terutama mereka yang menggunakan analisis teknikal dan analisis non-fundamental lainnya dalam analisis saham mereka. Peneliti ingin menghasilkan temuan penelitian yang segar dari sekian banyak temuan penelitian tersebut di atas dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapi investor di pasar modal pada era Vuca.

LANDASAN TEORI

Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*)

Behavioral finance atau perilaku keuangan didefinisikan bagaimana secara aktual manusia berperilaku dalam penentuan keuangan (Said, 2018) . Budiman et al (2023) penentuan pengambilan keputusan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis individu. Perilaku keuangan penting karena hal tersebut merupakan pembelajaran mengatur keuangan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Perilaku keuangan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi, karena pada dasarnya keputusan investasi tidak selalu konsisten dengan asumsi yang dibuat dari pemahaman informasi yang diterima saja, tetapi perilaku keuangan juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang pengambilan keputusan investasi yang diperoleh dari aspek psikologis dan tidak hanya pada laporan keuangan (Nugraheni et al., 2022).

Perilaku Investor

Perilaku investor adalah keputusan investasi yang melibatkan perasaan atau psikologis individu. Perilaku individu merupakan aktivitas yang dapat diamati secara tidak langsung dan langsung yang disebabkan karena adanya respon dan stimulasi (Nugraheni et al., 2022) . Suatu respon yang terjadi pada setiap individu yang dirangsang oleh suatu objek dari luar. Hal ini menjelaskan bahwa perilaku dapat terjadi apabila ada suatu rangsangan yang menimbulkan reaksi, yang berarti perilaku dihasilkan oleh rangsangan tertentu.

Teori perilaku individu membahas mengenai kepribadian, sikap, motif dan motivasi, pembelajaran, dan persepsi yang membentuk perilaku individu. Pandangan adalah bagaimana cara seseorang melihat sesuatu atau mengartikan sesuatu (Lazuarni et al., 2022). Pandangan yang berbeda tentu akan mempengaruhi perilaku yang berbeda juga pada setiap investor dalam mengambil keputusan investasi.

Teori Tindakan Yang Beralasan (*Theory of Planned Behavior*)

Teori tindakan yang beralasan merupakan dari teori *Theory of Reactioned Action* Teori ini sebelumnya mengatakan bahwa seseorang berperilaku dengan karena mereka sadar, dengan perhitungan akan efek potensi yang disebabkan dari perilaku mereka, serta pandangan orang lain yang muncul akibat perilaku mereka (Lazuarni et al., 2022). Norma dan sikap subyektif tentang menampilkan perilaku merupakan faktor yang menentukan niat individu untuk melakukannya. Norma subyektif, keyakinan tentang suatu perilaku, persepsi kontrol, dan evaluasi hasil perilaku semuanya diperhitungkan oleh seorang individu ketika bertindak atau membuat keputusan.

Perbedaan yang paling terlihat dari *Theory of Reactioned Action* dan Teori Tindakan Yang Beralasan terlihat pada tambahan penentu intensi perilaku yang ketiga, yaitu *perceived behavioural control* (PBC). Dasar asumsi *Theory of Planned Behavior* adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi. yang mungkin baginya secara sistematis (Khusna, 2018) . Dalam tindakan menentukan sesuatu individual memikirkan implikasi yang

disebabkan sebelum melakukan.

Investasi Saham

Investasi merupakan aktivitas kontrak terhadap nominal uang atau sumber daya yang dilakukan pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang, yang diperoleh dari selisih harga ketika dijual kembali (Suprasta & Nuryasman, 2020) . Menurut (Khusna, 2018) investasi dapat juga diartikan penundaan konsumsi sekarang untuk masa depan, dimana hal ini memiliki resiko yang dipertaruhkan, untuk itu dibutuhkan kompensasi berupa keuntungan atas penundaan yang dilakukan. Pada hakikatnya investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada masa sekarang dengan tujuan memperoleh selisih keuntungan di masa yang akan datang (CHOLIDIA, 2017)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah kualitatif. Objek penelitian merupakan individu yang pernah melakukan investasi di pasar modal atau disebut investor. Penelitian ini meneliti investor pasar modal dan anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) di kota Palembang.

Perkiraan waktu penelitian selama 4 bulan terhitung sejak terbitnya perizinan penelitian hingga proses bimbingan berlangsung dengan estimasi pelaksanaan dari bulan November 2022 – Februari 2023. Penelitian dilakukan di wilayah Palembang secara tidak struktural karena lokasi informan yang dipilih oleh peneliti berbeda-beda tempat, sehingga peneliti tidak bisa memastikan sampai kapan peneliti dapat menyelesaikan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian dapat didefinisikan bahwa perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi yang diambil bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu yang lama. Untuk itu pada penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan hanya berfokus pada faktor informasi akuntansi norma subjektif, dan persepsi kontrol. Karena faktor-faktor ini secara langsung dapat dipengaruhi pada keadaan, sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah Informan yang dipilih merupakan seseorang yang paham mengenai investasi, dalam penelitian ini informan adalah investor yang berada di Kota Palembang dan anggota KSPM.

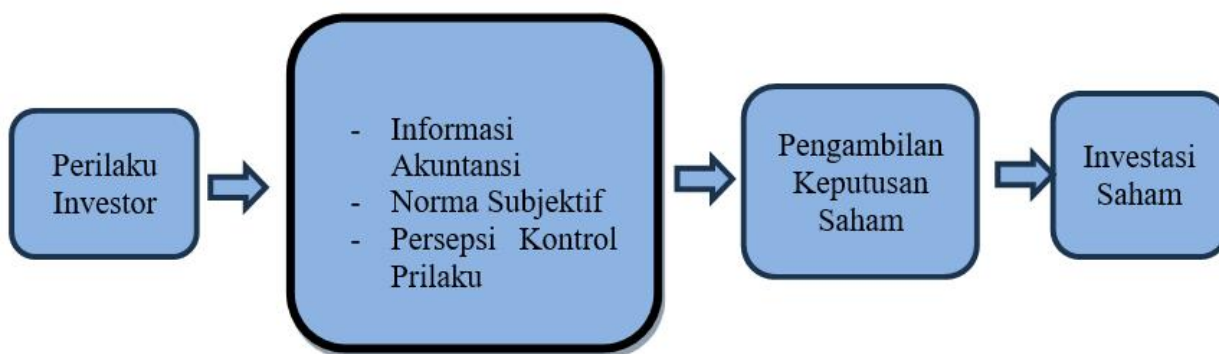
Sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama pada penelitian kualitatif biasanya terkait kata-kata, dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain lain merupakan data tambahan (Sugiyono, 2019) . Informasi yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data primer, yaitu informasi yang dikumpulkan melalui wawancara informal dengan informan (investor Palembang), dimana pertanyaan diajukan sebagai tanggapan atas jawaban yang diberikan oleh informan sehingga tidak diharapkan untuk mempersiapkan atau mengelola jawaban. Agar poin-poin yang ditemukan dapat digunakan sebagai analisis penelitian, penjelasan terlebih dahulu harus diberikan secara tepat sebagaimana adanya.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan populasi infinit, yaitu individu yang memiliki pemahaman mengenai investasi di pasar modal dalam hal ini yaitu investor-investor dan KSPM yang berdomisili di wilayah Palembang. Teknik sampling dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu teknik dengan *probability sampling* dan teknik dengan *non probability sampling*. Pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang diwakilkan oleh 10 informan yaitu (Lukas, David, Lukcy, Juan, Rizky, Putri, Hilla, Helena, Wesly, dan Hizkia) informan yang pernah melakukan investasi di pasar modal dan mahasiswa

yang tergabung pada anggota KSPM kota Palembang.

Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya (Sugiyono, 2019). Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

KERANGKA PENELITIAN



Gambar 4. Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perilaku Pengambilan Keputusan Investasi Saham Investor Individu di Pasar Modal pada Era Vuca. Aksesibilitas informasi merupakan salah satu syarat untuk pengambilan keputusan investasi. Dari hasil penelitian terdahulu seringkali banyak informasi yang tersedia cenderung beragam dan tidak semuanya yang ada sesuai kebutuhan investor, karena informasi yang diperlukan investor berbeda-beda tergantung kegunaannya. Namun terkadang informasi yang beragam mempersulit investor menentukan keputusannya, banyaknya variasi informasi yang kompleks mempengaruhi investor semakin lambat dan ambigu dalam menentukan keputusan investasinya, jika semakin lambat investor menentukan keputusannya maka dapat menyebabkan kehilangan peluang investor dalam mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Perilaku investor dan keputusan investasi berkaitan erat satu sama lain. Perilaku yang dimaksud seperti kegiatan yang berkaitan dengan kebiasaan seseorang, perasaan, dan kecenderungan yang ditunjukkan seseorang terhadap sesuatu. Peneliti dalam penelitian ini berkonsentrasi pada tiga kategori perilaku: penilaian kontrol perilaku, norma subyektif, dan data akuntansi.

Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan pandangan yang diperoleh seseorang dari luar dirinya sendiri yang dapat merubah pandangan seseorang terkait perasaan yang berhubungan dengan kepercayaan seseorang, sehingga berpengaruh terhadap perilaku individu seseorang dalam mengambil keputusan, norma subjektif yang dapat mempengaruhi seperti keluarga, teman, seorang ahli dan media (Pratama et al., 2020). Dengan adanya norma subjektif maka akan

memotivasi seseorang untuk melakukan suatu perilaku tergantung kesetujuan atau respon yang diambil setiap seseorang. Hasil wawancara dengan 10 investor dari Universitas yang berbeda dengan menggunakan tiga pertanyaan tentang norma subyektif adalah sebagai berikut:

Menurut hasil wawancara dengan informan Lukas dia mengatakan bahwa dalam mengambil keputusan mereka masih meminta pendapat orang lain dengan alasan bahwa informasi yang didapat menambah peluang dalam melakukan penentuan investasinya dan lagi Lukas juga menyadari informasi dari orang yang ahli dan berkompeten di bidang tersebut merupakan hal yang sangat penting, karena pendapat yang diterima merupakan masukan yang dapat membantu mereka dalam menentukan pengambilan keputusan mereka. Berbeda dengan informan Helena, yang justru menganggap pendapat orang lain tidak terlalu berpengaruh karena seringkali dia berhadapan pada pendapat yang tidak didasari dengan dasar yang kuat atau analisis yang tepat.

Hasil wawancara dengan Lukas, mengatakan sebelum dan sesudah masuk dalam KSPM Lukas memiliki pengaruh dimana setelah masuk KSPM Lukas dapat lebih memahami investasi secara mendalam, ilmu yang kompleks juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi yang Lukas ambil. Adapun menurut informan yang lain Rizky, Hizkia, Juan, David, Wesly, Helena, Putri, Hilla, dan Lukcy Ada mengaku setelah bergabung dengan KSPM, pendapatnya tentang pengambilan keputusan berubah. Dia sekarang dapat membandingkan saham bagus dengan saham buruk, memahami analisis fundamental perusahaan, mengetahui lebih banyak tentang investasi, memprioritaskan analisis sebelum mengambil keputusan, dan mengetahui bahwa jangka panjang lebih efektif daripada saham yang hanya dapat dibeli oleh individu tertentu.

Menurut hasil wawancara dengan informan Lukas, dan Wesly, David, mengatakan bahwa sebelum mengambil keputusan, mereka memberikan saran yang menawarkan pemikiran tambahan tetapi tetap mengingat analisis yang telah mereka lakukan. Informa Rizky dan Lukcy menyatakan saran yang diberikan orang lain juga dapat mempengaruhi pertimbangan informan, Hizkia juga memperhatikan pendapat yang diterima terlebih yang memang ahli namun Hizkia akan lebih tertarik dengan pendapat yang disertai dengan analisis dan pengalaman yang dialami, namun informan Juan lebih tertarik melihat di media sosial seperti Youtube yang dia rasa terpercaya dalam bidangnya seperti dalam bidang investasi, berdasarkan pendapat informan Putri, Helena, dan Hilla, mengatakan dengan masuknya Indonesia pada era vuca mereka mengatakan adanya pendapat para ahli sangat penting sebagai pedoman pertimbangan keputusan.

Setelah wawancara dengan 10 Informan KSPM mengenai aspek norma subjektif terhadap perilaku Investor dalam mengambil keputusan investasi dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh informan masih membutuhkan saran dan pendapat orang lain terlebih para ahli dalam pengambilan keputusan investasi, apalagi sepertinya masuknya Indonesia pada Era Vuca ini mempengaruhi kepercayaan investor terhadap kemampuannya sendiri, sehingga memerlukan pendapat para ahli untuk memprediksi pertimbangan keputusan investasi. Namun informan juga selalu melakukan analisis terlebih dahulu dalam menentukan keputusan investasinya.

Persepsi Kontrol Perilaku

Menurut teori abstrak, kontrol perilaku yang dirasakan seharusnya mengurangi dampak tujuan pada perilaku pribadi, artinya niat yang kuat hanya akan mengarah pada aktivitas jika orang tersebut juga merasakan kontrol perilaku yang kuat. Indikator kontrol perilaku investor yang dirasakan meliputi dukungan teknologi, dukungan uang, dan kepercayaan diri. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan informan lain tentang ketiga penanda tersebut. Hasil

wawancara empat pertanyaan dengan 10 informan adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan informan Lukas, David, Hilla, Juan, Lukas Hizkia, Helena, Putri, Rizky Menurut informan menyatakan ia terlebih dahulu melakukan analisis secara mendalam sampai benar-benar yakin untuk memutuskan. Keputusan ini kemudian akan didukung oleh analisis fundamental bisnis. Sedangkan menurut Wesly dia melihat laporan modal, perusahaan bagus, dan Analisa dengan modal akan mempengaruhi jumlah investasi dan tujuan investasi mereka, sedangkan menurut Lukas, Rizky, Hilla, Juan, Wesly, Helena dan Hilla mereka mengatakan besar kecilnya modal mempengaruhi, karena dengan modal yang besar maka beban kekhawatiran yang dimiliki investor akan semakin besar dan berbeda dengan investor yang modal kecil. Hasil wawancara dengan 10 informan mengungkapkan bahwa mereka semua berpendapat bahwa teknologi sangat berguna dalam membantu mereka mengambil keputusan. Ini termasuk memiliki akses ke berita, informasi keuangan, grafik yang menunjukkan perubahan harga saham, dan jadwal pembagian dividen tahunan perusahaan

Sedangkan informan Luky dan Lukas, Hilla dan Putri mengatakan bahwa pada saat era Vuca ini dia memanfaatkan analisa fundamental dan teknikal untuk menghindari resiko yang ada. Dan menurut informan lainnya dalam membuat keputusan selama Era vuca ini mereka lebih memilih investasi jangka panjang dengan melihat perusahaan yang diperkuat dengan analisa juga.

Melalui wawancara dengan informan tentang bagaimana investor individu memutuskan saham mana yang akan dibeli jika dilihat dari perspektif *perceived behavioral control*, dapat dikatakan bahwa ada empat indikator yang signifikan dalam pengambilan keputusan mereka. Sangat jelas dari hasil wawancara ini bahwa teknologi dan kepercayaan diri memainkan peran utama dalam membantu individu ini membuat keputusan. Sebaliknya, beberapa informan menunjukkan bahwa modal berperan dalam pengambilan keputusan mereka, dan tiga dari mereka menyatakan bahwa melakukan investasi tidak didasarkan pada modal tetapi lebih pada niat.

Informasi Akuntansi

Wirawan et al (2021) menyebutkan bahwa proses penilaian, pengukuran, pendokumentasian, dan pelaporan semua peristiwa ekonomi yang berdampak pada operasi perusahaan merupakan informasi akuntansi. Manusia membutuhkan informasi untuk membuat keputusan dengan sedikit ketidakpastian (Sadeli et al., 2021). Membuat pilihan di antara berbagai pilihan yang ditawarkan adalah bagian penting dari pengambilan keputusan. Oleh karena itu, untuk mengurangi ketidakpastian yang mereka alami saat memilih tindakan alternatif, pengambil keputusan selalu berusaha untuk mendapatkan informasi.

Hasil dari 3 pertanyaan dan 10 wawancara informan adalah sebagai berikut: Dari hasil wawancara dengan informan Rizky, Hilla, Juan, David, Wesly, Putri, Hilla, Lukc Laporan keuangan membantu mereka dalam menciptakan informasi yang mereka butuhkan untuk investasi jangka panjang, menurut argumen mereka, informasi akuntansi berdampak signifikan pada pengambilan keputusan investasi. Berbeda dengan informan Helena dan Lukas Rizky mencatat bahwa ketika menggunakan analisis teknis, laporan keuangan memiliki sedikit pengaruh pada keputusan.

Melalui wawancara dengan 10 informan mengungkapkan bahwa sembilan dari mereka percaya bahwa dengan menggunakan analisis teknis akan menghilangkan kebutuhan data akuntansi, seperti laporan keuangan, untuk membantu pengambilan keputusan karena hal itu akan memakan banyak waktu dan membatasi waktu. peluang yang tersedia bagi investor. Mereka menegaskan bahwa mereka mempelajari data keuangan sambil mencari untuk membeli saham jangka panjang. Namun informan Luky berpendapat dengan informasi akuntansi maka dalam

menentukan investasi akan semakin percaya diri lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang informan tentang bagaimana investor individu mengambil keputusan investasi saham jika dilihat dari perspektif informasi akuntansi dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi diperlukan dalam pengambilan keputusan investor jangka panjang, namun kurang penting dalam pengambilan keputusan investasi jangka pendek karena tujuan investasi jangka pendek adalah untuk mengidentifikasi peluang dan membuat keputusan secepat mungkin. Temuan wawancara tambahan yang berkaitan dengan penggunaan data akuntansi juga disajikan; beberapa informan menegaskan bahwa meskipun mereka tidak menggunakan data akuntansi untuk pengambilan keputusan saat menggunakan analisis teknis, merek melakukannya saat menggunakan keduanya dalam jangka panjang.

Pembahasan

Norma Subyektif

Menurut temuan penelitian, norma subyektif memainkan peran penting dalam keputusan yang diambil investor terkait investasi mereka. Responden khas jajak pendapat ini mengklaim bahwa tekanan sosial atau pendapat orang lain dapat memengaruhi pilihan dan sudut pandang mereka saat membuat keputusan investasi. Meskipun mereka menegaskan bahwa sebelum menarik kesimpulan, pendapat dan saran dari orang lain dalam periode VUCA ini harus ditinjau dan dievaluasi dengan hati-hati, mereka tetap membutuhkan masukan dari mereka yang memiliki pengetahuan dan spesialis dalam masalah terkait investasi. Keahlian, pengalaman, dan pendapat investor lain membantu membentuk sikap yang baik terhadap pilihan investasi saham. Faktor-faktor ini dapat mengubah cara pandang seseorang karena pengaruh teman, sahabat, pengamat, individu yang berpengalaman, dan perantara. Tujuan investor dapat berubah jika teman tidak setuju dengan pandangan optimis investor dalam pengambilan keputusan.

Temuan ini mendukung hipotesis perilaku terencana, yang berpendapat bahwa hasil dari menunjukkan perilaku adalah komponen penerimaan atau ketidaksetujuan orang atau kelompok lain. Akibatnya, dapat disimpulkan dari standar subyektif ini bahwa seseorang yang terlibat dalam suatu Tindakan memerlukan ide dan pendapat orang lain. Hasil temuan ini juga sejalan dengan temuan (Anggiani et al., 2022) judul “Analisis Perilaku Generasi Milenial Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemi Covid-19”. Menurut temuan penelitiannya, norma subyektif memiliki dampak yang menguntungkan pada niat investor untuk melakukan investasi; khususnya, semakin kuat pengaruh sosial, semakin tinggi niat investor untuk melakukan investasi.

Persepsi Kontrol Perilaku

Melalui perilaku investor dalam memilih investasi dari perspektif kontrol perilaku yang dirasakan, yang didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa teknologi dan kepercayaan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investor. wawancara informan mengungkapkan bahwa mereka lebih sering menggunakan teknologi di era VUCA untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan yang ingin mereka investasikan sahamnya. Hal ini menunjukkan bagaimana teknologi membantu dalam proses pengambilan keputusan bagi investor. Investor pasti akan menemukan hasil ini sangat membantu dalam pengambilan keputusan mereka, dan berita tentang perusahaan tempat mereka berinvestasi yang memiliki pengaruh langsung pada keadaan tertentu membantu meningkatkan kepercayaan mereka. Faktanya, ada beberapa contoh selama era VUCA ketika nilai saham juga terpengaruh.

Hal ini sejalan dengan teori *Planned Behaviour Theory* yang berpendapat bahwa rasa

kontrol perilaku seseorang didasarkan pada bagaimana mereka melihat kondisi yang membantu atau menghalangi tujuan mereka untuk mengambil tindakan tertentu. Dengan bantuan kepercayaan yang kuat, pendanaan dan dukungan teknologi, investor dengan intensitas tinggi dapat mengambil keputusan, seperti memilih saham. Sebaliknya, ketika modal, teknis, dan kepercayaan investor semuanya hilang, investor cenderung tidak memilih saham.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Silalahi, 2022) dengan judul “Perilaku investor muslim dalam pengambilan keputusan Investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Berdasarkan temuan penelitiannya, terbukti bahwa pengambilan keputusan investor dipengaruhi oleh pandangan investor terhadap kontrol perilaku sebagaimana pengambilan keputusan investor dipengaruhi oleh ketiga indikator yang tercantum dalam temuan penelitian. Hal ini juga sependapat dengan penelitian (Ningsih, 2021) Hal ini menunjukkan bahwa investor percaya kesediaan mereka untuk memilih saham meningkat dengan kontrol perilaku, yang menjelaskan mengapa kontrol perilaku yang dirasakan memiliki dampak yang signifikan terhadap niat pemilihan saham.

Informasi Akuntansi

Menurut temuan penelitian, informasi akuntansi sangat penting untuk membuat keputusan investor di Era Vuca dan di bawah iklim ekonomi saat ini. Informan mengatakan bahwa mereka terus menggunakan informasi akuntansi dalam segala situasi kecuali investasi jangka pendek, dengan berbagai tingkat intensitas. Data akuntansi berupa laporan keuangan merupakan salah satu jenis data keuangan. Untuk secara akurat mencerminkan keadaan sebenarnya kinerja keuangan perusahaan, data akuntansi dalam laporan keuangan harus berkualitas tinggi. Informasi laporan keuangan ini dimaksudkan sebagai landasan bagi pengambilan keputusan investor.

Mereka berpendapat bahwa karena hampir semua industri mengalami penurunan kinerja, yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan, investor di era VUCA harus mempertimbangkan prospek pekerjaan selain pendapatan saat membuat keputusan investasi. Mereka percaya bahwa meskipun laporan keuangan mereka telah berkurang sebagai akibat dari periode vuca yang tidak dapat diprediksi, mereka yakin akan kemampuan mereka untuk terus berinvestasi karena mereka memiliki akses ke lebih banyak informasi tentang perusahaan sebelumnya daripada hanya laporan keuangan. Mereka berpikir bahwa catatan keuangan perusahaan yang sehat juga dapat menghasilkan pengembalian yang besar di masa depan. Tinjauan terhadap teori pensinyalan juga diperlukan saat menentukan bagaimana investor akan bereaksi terhadap informasi akuntansi yang dirilis perusahaan ke pasar. Jika teori pensinyalan diterapkan, dapat dikatakan lebih lanjut bahwa jika perusahaan merilis informasi akuntansi positif ke pasar, investor akan mengenali sinyal baik ini dan mendorong aktivitas pembelian. Sebaliknya, investor akan bereaksi negatif dengan menjual jika mendapat sinyal buruk dari perusahaan.

Hasil temuan ini mendukung penelitian Purnama Ramadani (Ningsih, 2021; Silalahi, 2022) menunjukkan bahwa motif di balik pemilihan saham secara signifikan dipengaruhi oleh keakuratan informasi akuntansi. Stabilitas keuangan perusahaan akan ditunjukkan oleh data akuntansi yang lebih berkualitas. Ini menyiratkan bahwa pengguna akan merasa yakin memilih ekuitas yang menawarkan informasi akuntansi investor mempresentasikan tiga hasil diskusi mereka tentang bagaimana perilaku investor individu ketika memilih saham mana yang akan dibeli di era VUCA, dan menjadi jelas bahwa investor mempertimbangkan informasi akuntansi.

Namun, susunan psikologis investor tercermin sebagai aditif pengambilan keputusan. Hal ini konsisten dengan teori keuangan perilaku, yang berpendapat bahwa sejumlah elemen, termasuk sosiologis, keuangan, ekonomi, akuntansi, investasi, dan psikologis, mempengaruhi

pengambilan keputusan investor. Ini mengklarifikasi bahwa keuangan perilaku melibatkan berbagai variabel tambahan selain data keuangan, seperti sosiologi dan psikologi. Temuan penelitian ini juga menunjukkan rasionalitas dan kecanggihan investor mahasiswa anggota KSPM karena menggunakan data akuntansi sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa Tindakan investor individu yang diwakili oleh anggota Kelompok Studi Pasar Modal Palembang berdampak signifikan terhadap pilihan investor jika dilihat dari sudut pandang norma subyektif. Investor membutuhkan nasihat dan pendapat orang lain, khususnya di era Vuca ini. Menurut hasil wawancara, para informan menyatakan bahwa mendapatkan opini kedua dari teman dan profesional merupakan langkah yang sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Keyakinan, uang, dan teknologi sering digunakan sebagai alat untuk membantu perilaku investor saham saat membuat keputusan investasi. Dalam studi ini, tiga indikasi persepsi kontrol perilaku kepercayaan diri, modal, dan teknologi jelas memengaruhi keputusan investor untuk mengambil keputusan.

Cara investor saham berperilaku saat membuat keputusan investasi sering dipengaruhi oleh metode analitik mereka. Saat membuat keputusan untuk tujuan investasi jangka panjang mereka, investor individu menggunakan informasi akuntansi sebagai nilai yang berguna sebagai panduan. Keputusan investasi jangka panjang investor individu dipengaruhi oleh kualitas informasi akuntansi, tetapi kurang begitu dalam jangka pendek. Investor dapat menentukan nilai dan risiko perusahaan yang akan mereka pilih melalui studi laporan keuangan dengan menggunakan informasi akuntansi yang disediakan dalam laporan keuangan tersebut. Ketika investor yang wajar membuat keputusan investasi, temuan analisis nilai dan risiko perusahaan diperhitungkan.

DAFTAR REFERENSI

- Adair, P., & Adaskou, M. (2015). Trade-off theory vs. Pecking order theory and the determinants of corporate leverage: Evidence from a panel data analysis upon french SMEs (2002–2010). *Cogent Economics and Finance*, 3(1).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2015.1006477>
- Anggiani, I., Tasha, N., & Munawaroh, R. (2022). Analisis Perilaku Investor Pemula Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Budiman, J., Limgestu, R., & Tri Sagiato, I. (2023). Perilaku keputusan investasi investor pasar saham Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3518–3526.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- CHOLIDIA, R. (2017). *PERILAKU INVESTOR DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL (Studi Kasus pada Investor Saham Individu di Bandar Lampung)*. UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Evelyn, & Marheni, D. K. (2023). Pengaruh Faktor Perilaku Terhadap Pengambilan Keputusan Investor dalam Investasi Saham di Batam. *Jesya: Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 6(1).
- Khusna, S. N. (2018). *Pengaruh Harga Diri dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku*

- Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Karyawan di Surakarta).* Universitas Sebelas Maret.
- Lazuarni, S., Ary, W. W., Wulandari, T., & Emilda. (2022). Apakah Investor Milenial Penyebab Terbentuknya Teknikal Anomali di Pasar Modal Indonesia? *Management, Business, and Accounting (MBIA)*, 21(2).
- Leiwakabessy, A., Patty, M., & M Titioka, B. (2021). FAKTOR PSIKOLOGIS INVESTOR MILLENIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 494–505.
- Ningsih, D. N. (2021). *ANALISIS PERILAKU INVESTOR DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN BERINVESTASI DI PASAR MODAL SAAT PANDEMI COVID-19.* IAIN Bengkulu .
- Nugraheni, N. N. A., Kellen, P. B., & Rozari, P. E. (2022). The effect of financial behavior, financial literacy, and macroeconomics on stock investment decision-making in East Nusa Tenggara. *Annals of Management and Organization Research*, 3(1), 1–20.
- Pratama, A. O., Purba, K., Jamhur, J., & Prasetyo, P. B. T. (2020). Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2).
- Puspitaningtyas, Z. (2021). *Perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi saham.* . Universitas Malang.
- Sadeli, Y. A., Amiruddin, & Darmawati. (2021). Eksplorasi Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Suatu Pendekatan Fenomenolog. *AKMEN JURNAL ILMIAH*, 18(3), 279–289.
- Said, R. (2018). Pengaruh Perilaku Investor Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Milenial Makassar. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)*, 1(2), 67–75.
- Silalahi, N. N. S. (2022). *ANALISIS VALUASI SAHAM DALAM MENGESTIMASI HARGA SAHAM SYARIAH DI MASA PANDEMI COVID-19 DAN KEPUTUSAN INVESTASI.* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* CV Alfabeta.
- Suprasta, N., & Nuryasman, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 251–269.
- Wirawan, R., Mildawati, T., & Suryono, B. (2021). DETERMINAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI BERDASARKAN NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU, DAN PERILAKU HEURISTIK. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 6(1), 43–58.